

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JATIROTO LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Achmad Maulana Farabi
NIM: 202101010116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JATIROTO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Achmad Maulana Farabi
NIM: 202101010116

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JATIROTO LUMAJANG**

SKRIPSI

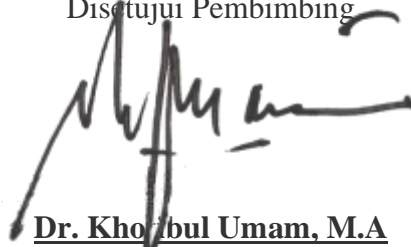
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu tugas persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Achmad Maulana Farabi
NIM: 202101010116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Khoirul Umam, M.A
NIP. 197506042007011025

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JATIROTO LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 6 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 198804012023211026

Bahrul Munib, M.Pd.I.
NUP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M,Pd.I ()
2. Dr. Khotibul Umam, M.A ()



Menyetujui.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

Surah Al-Alaq ayat 1*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2019)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, hormati dan begitu saya cintai, yakni Ibu Muyani, S.Ag dan Bapak Bambang Sutrisno karena beliau berdua selalu memberi dukungan, bimbingan, doa, nasehat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan oleh siapapun. Terima kasih atas semuanya, tanpa kehadiran Mama dan Ayah, peneliti tidak akan mencapai titik sejauh ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada Mama dan Ayah.
2. Kepada Sodiq, Qorinul, Aziz, Kakim, Rofiah, Fitri, dan Teman kelas PAI A5 angkatan 20 yang selalu mensupport dan membuat peneliti tertawa dan memberikan rasa nyaman dan aman dalam kehidupan, Terima Kasih banyak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt., karena berkat kekuasaan-Nya, rahmat, karunia, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah atas izin Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.i selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I., MCE. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dan semangat agar bisa terselesaikan penyusunan skripsi.
6. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan
8. Minardi Yuono, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Jatiroto yang telah memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Kepada seluruh informan yang ada di SMP Negeri 1 yang telah memberikan data untuk penyempurnaan penelitian ini.

Semoga setiap bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Lumajang, 09 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Achmad Maulana Farabi, 2024: *Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Jatiroto.*

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Gerakan Sekolah mengaji, Budaya Literasi Al-Qur'an.

Perkembangan zaman memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa mulai enggan untuk membaca, menulis, menghafal, sekaligus mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. SMP Negeri 1 Jatiroto menerapkan gerakan sekolah mengaji untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024?; 2) Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024. 2) Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jatiroto, dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, waka kurikulum, ketua pelaksana gerakan sekolah mengaji, pengajar gerakan sekolah mengaji, beberapa siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian analisis data memaparkan dalam bentuk kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji yang diantaranya (a) prapembelajaran, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir; 2) Terdapat dua hasil dari pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji yaitu adanya program JUMPA NGABAR (Jum'at Pagi Ngaji Bareng), dan menghasilkan siswa dan siswi penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	37
BAB IV	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Hasil Temuan	60
BAB V	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran - lampiran	

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 2.1	14
TABEL 4.1	44
TABEL 4.2	49
TABEL 4.3	59
TABEL 4.4	59



DAFTAR GAMBAR

	Hal
GAMBAR 4.1	47
GAMBAR 4.2	52
GAMBAR 4.3	54
GAMBAR 4.4	56
GAMBAR 4.5	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diperuntukkan untuk segenap makhluk terutama manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalankan tatanan kehidupan dunia dan jembatan menuju akhirat. Al-Qur'an *kalam Allah* yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril diriwayakan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir dan beramal sebagai kholifah di muka bumi.² Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³ Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafaz Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1

² Lihat dalam al-Qur'an, al-Baqarah (2:2), selain itu manusia sebagai khalifah di muka bumi, lihat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2:30).

³ Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), h. 12

Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya. Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan para jumhur ulama. Dalam hal ini, dilihat dari aspek kemampuan baca Al-Qur'an merupakan hal pokok semestinya diketahui sebagai muslim.¹

Dasar membaca Al-Qur'an sudah diterangkan bawasanya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu, sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Membaca merupakan jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan tidak terletak pada banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tinggi, akan tetapi terletak pada kegemaran siswa dalam membaca. Pesatnya perkembangan zaman, membuat siswa

¹ Zulfisun, Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), 2.

² Al-Qur'an KEMENAG ver. Word

mulai enggan dengan yang namanya membaca. UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca. Pada hasil riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca.³

Pada riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University diatas bahwa Indonesia memang diperlukan sesuatu agar biasa menumbuhkan minat membaca dan juga terhadap minat membaca Al-Qur'an. Dengan adanya Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji ini menjadi solusi dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an, yang dilaksanakan diseluruh SD dan SMP se-kabupaten Lumajang.

SMP Negeri 1 Jatiroto salah satu Sekolah menengah Pertama Negeri yang melaksanakan pembelajaran gerakan sekolah mengaji di Kabupaten Lumajang. SMP Negeri 1 Jatiroto ini sudah melaksanakan pembelajaran gerakan sekolah mengaji kurang lebih 1 tahun. SMP Negeri 1 Jatiroto termasuk kedalam sekolah yang masih aktif melaksanakan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dengan menggunakan metode Tartila dan berkolaborasi dengan Jam'iyatul Qurra'wal Huffadz Nahdlatul Ulama Kabupaten Lumajang. SMP Negeri 1 Jatiroto ini dikenal oleh warga Kecamatan Jatiroto sebagai sekolah unggulan atau bisa

³ Abdul Rauf, Implementasi Budaya Literasi Al-Quran di SMA Negeri 14 Makassar (Makasar: UIN Alauddin, 2019), h. 2-4

dibilang sekolah favorit bagi warga Kecamatan Jatiroto dan sekitarnya. Peneliti tertarik dalam penelitian di SMP Negeri 1 Jatiroto ini karena menggunakan metode Tartila dan juga di SMP Negeri 1 Jatiroto terdapat siswa yang memenangkan lomba MHQ dan MTQ pada PENTAS PAI se-Kabupaten Lumajang.

Dengan demikian, gerakan sekolah mengaji dibutuhkan sebagai upaya menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto. maka, peneliti tertarik untuk mengangkat sebagai bahan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatiroto”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang tahun ajaran 2023-2024?
2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto tahun ajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹ Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang tahun ajaran 2023-2024.
2. Untuk mendeskripsikan Hasil pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto tahun ajaran 2023-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.² Maka dari itu manfaat penelitian pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, sehingga dapat menambah motivasi dan inovasi dalam meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an melalui Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji bagi siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto.

¹ Tim penyusu, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2022". (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 92

² Tim penyusu, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2022". (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 93

2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan mengenai, Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Quran Siswa Di SMPN 1 Jatiroto. Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

- Bagi UIN KH. Achmad Siddiq jember

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan literature yang berkaitan dengan kepentingan akademik keputakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

- Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi atau wawasan mengenai, Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Quran Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto terutama kepada kepala Sekolah dan guru atau para pendidik sehingga dapat menjadi motivasi dan inovasi dalam meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk

menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.³ Peneliti membatasi penelitiannya mengambil sampel dari kelas 8 Jilid 4.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, atau perbuatan melaksanakan. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk memudahkan siswa belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.⁴

2. Gerakan Sekolah Mengaji

Gerakan Sekolah Mengaji adalah program pemerintah Lumajang yang hanya dilakukan pada jenjang SD dan SMP. Tujuan utama program ini adalah supaya meningkatkan keimanan dan karakter anak menjadi lebih baik. Pada tahun 2023 program gerakan sekolah mengaji resmi menjadi program intrakurikuler bisa dibilang gerakan sekolah mengaji ini menjadi salah satu mata pelajaran khusus dialokasikan pembelajarannya 2 jam/minggu.⁵ Di SMP Negeri 1 Jatiroto pembelajaran gerakan sekolah mengaji dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, pada jam berbeda sesuai tingkatan kelas.

³ Tim penyusu, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2022". (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 93

⁴ KBBI (2005)

⁵ Pedoman Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji Rev. 2023, 12

3. Budaya Literasi Al-Qur'an

Budaya literasi adalah kebiasaan seseorang dalam membaca. Budaya sendiri memiliki arti adat, istiadat atau kebiasaan. Sedangkan literasi adalah sesuatu proses yang dapat menambahkan pengetahuan, seperti kemampuan membaca, menulis, dan memahami. Literasi berawal saat diturunkannya wahyu Allah yang pertama di dalam Al-Qur'an yaitu *Iqra'* yang artinya bacalah. Istilah literasi selalu terkait dengan hal ini, maka secara luas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa literasi dan Al-Qur'an saling berkaitan dimana literasi merupakan salah satu dari pembelajaran Al-Qur'an.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, dalam membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan beberapa aktivitas seperti aktivitas visual, psikomotorik, dan metokognitif. Jadi menanamkan budaya literasi Al-Qur'an menurut peneliti adalah terfokus pada tujuan diadakannya pembelajaran gerakan sekolah mengaji yang dimana tujuan gerakan sekolah mengaji adalah mencetak generasi muda yang mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dan bisa menumbuhkan, mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafal sekaligus mengamalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar.⁶

⁶ Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji Rev. 2023, 1

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Adapun system pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman tentang judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persebahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berisi tentang, Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Berisi tentang kajian terdahulu tentang literature yang sesuai dengan penilitian, selanjutnya bersi tentang kerangka teoritik.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penlitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

⁷ Tim penyusu, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2022*”. (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 77

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang bersifat konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir terdiri dari; daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran data, foto-foto, gambar denah, surat keterangan, dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah diteliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian skripsi yang sudah terpublikasi.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Skripsi oleh Zulkomaruddin (2021) judul, Efektifitas Pelaksanaan Program Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 37 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Focus penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya pelaksanaan program sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an di SMPN 37 Pekanbaru. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an di SMPN 37 Pekanbaru. Dikategorikan baik.¹⁵
- 2) Skripsi oleh Abdul Rauf (2019) dengan judul, Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 14 Makassar, Skripsi UIN Alauddin Makasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁵ Zulkomaruddin, *Efektivitas Pelaksanaan Sekolah mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMPN 37 Pekanbaru*, (Pekanbaru:Skripsi UIN SUSKA RIAU, 2021), vii.

pedagogis dan manajerial. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Focus penelitian yang pertama, mengenai proses pelaksanaan budaya literasi qur'an, factor pendukung dan penghambat budaya literasi qur'an, dan hasil pelaksanaan budaya literasi Qur'an di SMAN 14 Makassar. Hasil pelaksanaan literasi AL-Qur'an di SMAN 14 Makassar pada dapat dikategorikan berhasil dalam membimbing siswa yang awalnya tidak lancar mengaji sehingga dapat mengaji dengan lancar, beberapa dari mereka sudah mampu menjadi imam sholat, ada juga yang dapat menghafal beberapa juz seperti dari juz 1 sampai 5.¹⁶

- 3) Jurnal oleh Arusliadi (2022) dengan judul, Implementasi Pelaksanaan Program Sekolah dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 4 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian yang pertama, mengenai program literasi Al-Qur'an, factor pendukung dan penghambat program literasi Al-Qur'an, dan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SMAN 4 Banjarmasin. Hasil dari pelaksanaan program ini berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan pengetahuab, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara. Menimbulkan minat baca Al-Qur'an di SMAN 4 Bajarmasin.¹⁷

¹⁶ Abdul Rauf, *Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 14 Makassar*, (Makassar:Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019), xii

¹⁷ Arusliadi, *Implentasi Pelaksanaan Program Sekolah dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 4 Banjarmasin*, (Jurnal Ilmiah, 2022)

4) Jurnal oleh Yusron Al Fajri, St. Mislikhah, Mas'ud (2023) dengan judul Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (*Context, Input, Process And Product*). Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif evaluative. Fokus penelitian yang pertama, mengenai program Gerakan Sekolah Mengaji, evaluasi Context terhadap program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 3, evaluasi Input program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 3, evaluasi process program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 3, evaluasi Product program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 3. Hasil dari evaluasi konteks sudah baik, evaluasi masukan sudah baik, evaluasi proses sudah cukup baik, tidak lanjut program Gerakan Sekolah Mengaji perlu ada tambahan baik waktu maupun Pembina dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran.¹⁸

5) Skripsi oleh Dini Anindya Damayanti (2023) dengan judul Implementasi program gerakan sekolah mengaji dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian bagaimana program gerakan sekolah mengaji dapat mengembangkan kemampuan menghafal siswa. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa program gerakan sekolah mengaji

¹⁸ Yusron Al Fajri, *Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp(context, input, process and product)*(Jurnal UIN KHAS, 2023)

dapat membantu mengembangkan kemampuan menghafal siswa dengan melaksanakan munaqosah setiap akhir semester.¹⁹

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Zulkomaruddin	Efektifitas Pelaksanaan Program Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMPN 37 Pekanbaru	2021	Membahas tentang budaya literasi Al Quran Siswa	Metode penelitian, fokus penelitian lebih ke efektifitas.
2	Abdul Rauf	Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 14 Makassar	2019	Membahas tentang budaya literasi Al Quran, penelitian kualitatif	Fokus membahas tentang budaya literasi Al Quran
3	Arusliadi	Implementasi Pelaksanaan Program Sekolah dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 4 Banjarmasin	2022	Membahas tentang Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an.	Tentang program literasi Al quran
4	Yusron Al Fajri, St. Mislikhah, Mas'ud	Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp	2023	Membahas tentang Program Gerakan Sekolah Mengaji dan metode	Hanya membahas tentang Gerakan sekolah mengaji

¹⁹ Dini Anindya Damayanti, *Implementasi program gerakan sekolah mengaji dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023

1	2	3	4	5	6
		<i>(Context, Input, Process And Product)</i>		kuaitatif	
5	Dini Anindya Damayanti	Implementasi program gerakan sekolah mengaji dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SDN Mlawang 02 Lumajang.	2023	Membahas program Gerakan sekolah mengaji	Mengembangkan kemampuan menghafal Al Quran

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Sebaliknya, penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada bagaimana pembelajaran gerakan sekolah mengaji dapat membantu siswa dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.²⁰

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129

Melaksanakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan, nilai pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut mempunyai nilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran.²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut²²:

1) Kegiatan awal atau pra-pembelajaran

Kegiatan awal atau biasa disebut pra-pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini upaya guru dalam melaksanakan prapembelajaran sebagai berikut:

a. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tengang, kaku, bahkan takut mengikuti pembelajaran. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai awal pembelajaran agar siswa bisa mampu melakukan aktivitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa adanya tekanan.

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 28

²² Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka 2019), 11

b. Memeriksa kehadiran siswa

Kegiatan yang biasa dilakukan guru pada pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk mempersingkat waktu biasanya guru memberi pertanyaan kepada para siswa siapa yang tidak hadir pada hari ini dan alasannya.

c. Menciptakan kesiapan belajar siswa

Kegiatan belajar perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu membantu pengembangan kesiapan belajar dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya.

d. Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya

Apabila materi yang akan dibahas memiliki kaitan langsung atau menuntut penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya maka kegiatan awal pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari siswa. Dengan menunjukkan hubungan antara apa yang telah dipelajari siswa dengan materi yang akan dipelajari, siswa akan memperoleh gambaran yang utuh tentang materi dan siswa melihat bahwa materi yang dipelajari tidak berdiri tetapi saling berkaitan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti atau biasa disebut tahap pengajaran, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran termasuk didalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran dengan kata lain adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam aspek pembelajaran, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru dalam kegiatan inti pembelajaran terutama adalah bagaimana memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk terjadinya proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan bagaimana guru memfungsikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas belajar siswa.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan

tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapat umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan instruksional yang sama atau berbeda. Petunjuk dari pengajar tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Gerakan Sekolah Mengaji

a. Pengertian Gerakan Sekolah Mengaji

Gerakan sekolah mengaji adalah program dinas pendidikan kabupaten lumajang yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dan bisa menumbuhkan, mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca,

menulis, menghafal sekaligus mengamalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar.²³

Pembelajaran gerakan sekolah mengaji sebagai salah satu upaya mengangkat keunggulan budaya bangsa, seperti halnya bahasa daerah, seni budaya lokal, tradisi lisan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kerajinan, serta teknologi yang dipelajari secara langsung oleh siswa agar menganal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya. Di samping itu pembelajaran GSM juga bertujuan agar siswa dapat mendalami dan mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pengembangan karakter menuju Profil Pelajar Pancasila. GSM sedapat mungkin diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksiosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa.²⁴

Gerakan Sekolah Mengaji (GSM), sebagaimana dimaksud merupakan bahan kajian yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya GSM merupakan mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Yang dimaksud dengan bahan kajian GSM adalah materi yang bernuansa keunikan

²³ Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah mengaji 2023 Rev. 4

²⁴ Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah mengaji 2023 Rev. 4

dan keunggulan lokal untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Sedangkan yang dimaksud kearifan lokal adalah potensi lokal terkait keagamaan yang memiliki kelebihan tertentu dan menunjukkan jati diri daerah.

b. Tujuan

Gerakan sekolah mengaji juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan karakter: Jujur, mawas diri, hati hati, teliti, disiplin, sabar, bertanggung jawab, konsisten, fokus, taat, cerdas, mandiri, tenang, ulet, ikhlas, tangguh, dan bertaqwa.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter positif siswa khususnya dalam program keagamaan untuk mencetak siswa menjadi pribadi yang baik.
- 3) Meningkatkan kualitas keagamaan dengan membangun budaya dan karakter Al-Qur'an pada siswa melalui khatam menulis Al-Qur'an.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah terkait keagamaan yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

c. Kegiatan Pendukung

- 1) Kegiatan Hafalan Al-Qur'an.
- 2) Iqro' bil qolam dengan metode *Follow the line*.
- 3) Kegiatan relevan lain, yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
 - a) JUMPA NGABAR (Jum'at Pagi Ngaji Bareng)

3. Budaya Literasi Al-Qur'an

a. Pengertian Budaya

Secara etimologis, kebudayaan adalah bentuk jamak kebudayaan, berasal dari kata Sanskerta jamak Budi yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan akal atau budi manusia. Di sisi lain, istilah juga memiliki arti yang sama. Jadi kebudayaan berasal dari bahasa Latin *colere*, artinya berbuat atau mengolah.²⁵

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁶ Kotter dan Heskett berpendapat bahwa budaya merupakan totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu kondisi masyarakat ataupun penduduk yang ditransmisikan bersama.²⁷ Menurut JJ. Hoenigman, wujud budaya dibedakan menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas serta artefak.

- 1) Gagasan (wujud ideal), wujud ideal budaya berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh.

²⁵ Abdul Rauf, Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar, Skripsi, 2019, 13

²⁶ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi) (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 70

²⁷ Muhammad Faturrohmah, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 43-44

2) Aktivitas (tindakan), aktivitas merupakan wujud kebudayaan berupa tindakan yang berpola dari manusia, wujud ini dinamakan sistem sosial. Sistem sosial terdiri atas aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, dan bergaul dengan manusia manusia yang lainnya berdasarkan pola-pola tertentu yang sesuai dengan adat dan kelakuan.

Artefak (karya), merupakan hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam sebuah lingkungan masyarakat yang berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan.²⁸

Berdasarkan fungsi budaya maka di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam firman Allah Swt, sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: "Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh." (QS. Al-A'raf:199)²⁹

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan Nabi Saw, agar menyuruh umatnya berbuat ma'ruf. Maksud ayat di atas yaitu tradisi atau budaya yang baik dalam berintraksi dengan manusia terlebih kepada Allah Swt.

²⁸ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 89-90

²⁹ Al-Quran KEMENAG, 2018

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan atau budaya yang baik adalah budaya yang menyuruh manusia untuk berbuat kebajikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mana kita sebagai umat muslim yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist.³⁰

b. Literasi

1) Pengertian Literasi

Literasi adalah suatu proses kompleks yang melibatkan pengembangan pengetahuan, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengalaman baru yang lebih baik dan lebih dalam. Literasi dapat dicapai oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Literasi bisa dilakukan di lingkungan keluarga, bersama saudara, sahabat dan orang lain. Hal ini sesuai dengan adanya program literasi keluarga, dimana program literasi keluarga merupakan salah satu metode yang digunakan oleh orang tua untuk menunjang keberhasilan akademik anak mereka.³¹

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk

³⁰ Abdul Rauf, Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar, 14.

³¹ Lisa M.O'Brien, "Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Vocabularies," *Journal of Literacy Research* 46, No.3 (2014), , 384. (M.O'Brien, 2014)

yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks. Fungsi literasi sendiri adalah untuk menghubungkan individu dengan masyarakat, serta literasi merupakan alat penting untuk individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.³²

Literasi Al-Qur'an memegang peranan penting dalam ilmu Islam dan menjunjung tinggi pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an adalah keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menguasai bacaan Al-Qur'an, memahami risalah atau risalah yang terdapat dalam Al-Qur'an, memahami tujuannya, sejarahnya dan penafsirannya dan memahami makna setiap ayat yang dibaca, termasuk pendidikan akhlak. Pengertian literasi dalam konteks gerakan sekolah adalah kemampuan mengakses sesuatu, memahami dan menggunakannya secara cerdas melalui berbagai aktivitas, membaca, melihat, mendengarkan, menulis dan berbicara. Gerakan literasi membaca merupakan upaya global untuk

³² Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1-2. (Abidin, 2017)

menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran seumur hidup melalui partisipasi masyarakat.³³

2) Tujuan Literasi

a) Tujuan literasi secara umum

Mengembangkan karakter siswa dengan menumbuhkan ekosistem literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan literasi secara khusus

Mengembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan kesinambungan pembelajaran dengan menghadirkan ragam buku dan beradaptasi dengan berbagai strategi.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu kitab yang paling mulia yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang paling mulia, yaitu nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diberikan kepada umat manusia dengan tujuan untuk menjadi pedoman dalam kehidupan manusia baik itu didunia maupun akhirat. Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *quranan*, artinya susunan dan

³³Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan minat Membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, Skripsi 2021*, 18

kumpulan kata dan huruf yang teratur dari satu ayat ke ayat lainnya. Pada saat yang sama, para ulama berbeda pendapat tentang asal usul kata Al-Qur'an. Perbedaan dalam cara ulama mencari kata-kata didalam Al-Qur'an, para ulama juga berbeda dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Para ulama mendefinisikan Al-Qur'an dengan *terminology* berikut³⁴:

- 1) Menurut Tarikh Al-Qur'an al-Karim, Muhammad Salim Muhsin mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam bahasa mushaf, dan dibacakan kepada kita dengan cara mutawatiri. Bacaan Al-Qur'an, bahkan dalam surat terpendek, dianggap sebagai ibadah dan menentang orang yang tidak beriman.
- 2) Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui Jibril. Kebenarannya dan hujjah kerasulannya dijamin. Al-Qur'an adalah undang-undang bagi semua orang dan pedoman untuk beribadah. Itu terdiri dari mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nās, dan diriwayatkan dengan jalan mutawatir kepada kita.
- 3) Menurut Syaikh Muhammad Abduh, Al-Qur'an adalah kalam suci yang diturunkan Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), dan ajarannya mencakup semua pengetahuan.

³⁴ Septina et al., "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia."

Ia adalah sumber mulia yang sifatnya hanya dapat dipahami oleh jiwa yang murni atau suci dan pikiran yang cerdas.

Tampaknya ketiga definisi yang diberikan oleh ketiga peneliti tersebut di atas saling melengkapi. Dalam definisi pertama, Al-Qur'an lebih dianggap sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diriwayatkan dengan cara mutawatir. Membacanya untuk ibadah, salah satu tujuan, serta sebagai keajaiban atau melemahkan lawan yang menentangnya. Definisi kedua adalah jalan melalui Jibril. Ini dimulai dengan Surat al-Fatihah dalam bahasa Arab dan diakhiri dengan Surat an-Nās. Ini berfungsi sebagai dalil dan undang-undang bagi seluruh umat manusia serta pedoman untuk beribadah. Dalam definisi ketiga, Al-Qur'an memuat semua ilmu dan berfungsi sebagai sumber yang mulia. Hanya mereka yang memiliki jiwa suci dan berakal yang dapat memahami hakekatnya.³⁵

4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil tersebut dapat berupa keterampilan kognitif, keterampilan afektif, dan keterampilan psikomotorik.³⁶ berikut penjabarannya:

³⁵ Septina et al. "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia", 3.

³⁶ Chaman Mansha Rupani, "Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy", International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol.1 (August, 2011), 120

b. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berisi perilaku-perilaku yang menenankan kepada aspek intelektual, seperti pengetahuan, penegerian, dan keterampilan berfikir. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

c. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berisi perilaku-perilaku yang menenankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Ranah ini terdiri dari lima jenis perilaku yaitu:

- 1) Penerimaan; yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi; yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap; yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- 4) Organisasai; yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup; yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Dari penyebutan diatas menunjukkan bahwa proses menuju perubahan internal yang berkenaan dengan aspek afektif.

d. Aspek Psikomotorik

Bedasarkan teori dari Simpson keberhasilan belajar dalam bentuk skil bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak, yaitu meliputi Persepsi, kesiapan, respon yang terbimbing, gerakan terbiasa, respon, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.³⁷



³⁷ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filosofis, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumennya, pengumpulan data dan analisis kualitatif menekankan pada makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud mendeskripsikan, memaparkan keadaan objek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan penelitian perlu untuk menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, jelas, utuh, dan nyata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang telah ditentukan dalam penelitian ini bertempat di SMPN 1 Jatiroto, yang beralamatkan di Nyeoran, Kaliboto Lor, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Jatiroto sebagai tempat penelitian karena di SMP Negeri 1 Jatiroto salah satu sekolah yang dimana pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) dilaksanakan.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan

narasumber serta bagaimana data dicari sehingga dapat terjamin kebenarannya.

Dengan demikian berdasarkan judul penelitian, ada beberapa informan yang cocok karena bersangkutan dengan apa yang dicari. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minardi Yuono, S.Pd, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Jatiroto
- 2) Bapak Rauf, Waka Kurikulum
- 3) Bapak Hanif, Sebagai guru Pendidikan Agama Islam
- 4) Qonitatus Sajiah, M.Pd, pendamping penelitian
- 5) Ustad Suraji, sebagai pengajar GSM jilid 4
- 6) Aurelia siswa kelas 8 dan jilid 4
- 7) Zevana siswa kelas 8 dan jilid 4
- 8) Daifa siswa kelas 8 dan jilid 4
- 9) Dendy siswa kelas 8 dan jilid 4
- 10) Joesua siswa kelas 8 dan jilid 4
- 11) Lintang siswa kelas 8 dan jilid 4
- 12) Dewi siswa kelas 8 dan jilid 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural

setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan jenis observasi dimana peneliti dapat terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati. Dengan menggunakan observasi partisipan maka data yang diperoleh menjadi lebih valid. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data:

1. Tentang gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto.
2. Tahapan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto.
3. Hasil dari gerakan sekolah mengaji.

b. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau pertanyaan dan tanggapan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden yang diwawancarai. Alat pengumpul data disebut pedoman wawancara dan sumber datanya adalah responden. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaannya tidak secara sistematis memuat sejumlah pertanyaan tertentu dan sejumlah tertentu tetapi hanya memuat sejumlah pertanyaan tertentu tanpa alternatif, atau hanya berisi pratinjau dari data

³⁸ Mundry, *Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, 2013

yang akan dijadikan jawaban dari terwawancaralah yang ditulis oleh pewawancara. Pada proses wawancara peneliti bertujuan memperoleh data berupa:

1. Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang gambaran umum gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto.
2. Waka kurikulum untuk mengetahui data tentang tugas waka pada pelaksanaan gerakan sekolah mengaji.
3. Guru pendidikan agama islam untuk memperoleh data tentang gerakan sekolah mengaji dan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji.
4. Pengajar gerakan sekolah mengaji untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji.
5. Siswa jilid 4, untuk mengetahui tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji.

c. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Oleh karena itu, metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa dokumen resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, rapat, dan lain-lain, atau dokumen tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti buku harian, bibliografi, dll.

Dalam metode ini peneliti bertujuan mendapatkan data berupa:

1. Sejarah SMP Negeri 1 Jatiroto
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jatiroto
3. Tentang Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 1 Jatiroto
4. Pedoman pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 1 Jatiroto
5. Kegiatan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 1 Jatiroto
6. Foto yang mendukung kegiatan penelitian

E. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dikonversikan dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa kegiatan pengumpulan data melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁹

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* karya Mundir, dirinci sebagai berikut⁴⁰:

- a. Memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber, wawancara, rekaman pengamatan dalam catatan lapangan, personel, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
- b. Reduksi data. Data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut memiliki sangat banyak, sehingga memerlukan reduksi (pengurangan,

³⁹ Mundir, *Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, 2013

⁴⁰ Prof., "Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro* (PDFDrive).Pdf."

penyusutan, atau penurunan) dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada. Reduksi data pada penelitian ini memaparkan ringkasan tentang pelaksanaan pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an SMP Negeri 1 Jatiroto, yang kemudian peneliti sederhanakan pada tahap penyajian data.

- c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan satuan.
- d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuan sajian.
- e. Uji keabsahan data, yaitu memeriksa keabsahan data; data yang memenuhi syarat (reliabel dan valid) dipertahankan dan yang tidak, digugurkan.
- f. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g. Penarikan kesimpulan (Penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi data adalah teknik verifikasi data dari berbagai cara dan waktu berbagai sumber. Bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Secara kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya

menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari narasumber. Jadi data yang diperoleh dari pengajar gerakan sekolah mengaji, akan dibandingkan dengan siswa yang diajarnya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data .

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data yang diperoleh dari narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan meliputi sebagai berikut⁴²:

1. Tahapan Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian, pada tahap ini peneliti perlu merancang terlebih dahulu dari pengajuan judul, menentukan konteks penelitian,

⁴¹ Prof., “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf.”

⁴² Mundir, *Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, 2013

fokus penelitian, tujuan penelitian, dan objek penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan melakukan seminar proposal.

- b. Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih di SMP Negeri 1 Jatiroto.
 - c. Mengurus surat izin.
 - d. Menilai keadaan lapangan, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu membaca situasi yang ada di lapangan penelitian dengan cara survey terlebih dahulu sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap demi tahap sudah dipersiapkan, peneliti memulai mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Melakukan wawancara bersama beberapa informan antara lain sebagai berikut:

- a. Minardi Yuono selaku kepala sekolah, untuk mengetahui sejarah singkat SMP Negeri 1 Jatiroto dan tentang gerakan sekolah mengaji.

- b. Bapak Rauf selaku Waka Kurikulum, untuk mengetahui tugas waka kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji.
- c. Hanifuroby selaku guru Pendidikan Agama Islam dan ketua pelaksana gerakan sekolah mengaji, untuk mengetahui lebih detail tentang pelaksanaan gerakan sekolah mengaji.
- d. Qonitatus sajiyah selaku pendamping dalam penelitian yang di utus oleh kepala sekolah, untuk mengetahui tentang gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto.
- e. Ustad Suraji selaku pengajar gerakan sekolah mengaji jilid 4, untuk mengetahui tentang tahapan pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat.
- f. 7 siswa kelas 8 jilid 4, untuk memperkuat pendapat dari pengajar GSM.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah untuk menganalisis semua data yang diterima untuk dijadikan sebuah laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Jatiroto yang terletak di kabupaten Lumajang, agar lebih memahami lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran lengkap tentang objek penelitian sebagai berikut:⁴³

1. Profil SMP Negeri 1 Jatiroto

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama Lembaga | : SMP Negeri 1 Jatiroto |
| b. Alamat Sekolah | : Jl Raya No 2 Jatiroto, Jatiroto, Kec. Jatiroto, Kab. Lumajang. |
| c. NPSN | : 20521403 |
| d. Status Lembaga | : Negeri |
| e. Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| f. Status Kepemilikan | : Pemerintah Pusat |
| g. SK Pendirian Sekolah | : 01/SK/III/1963 |
| h. Tanggal SK Pendirian | : 1963-09-14 |
| i. Akreditasi | : A |
| j. Sumber Listrik | : PLN |
| k. Daya Listrik | : 6599 |
| l. Akses Internet | : Telkom Speedy |
| m. Email | : smpn1jatiroto2020@gmail.com |

⁴³ SMP Negeri 1 Jatiroto, "Profil SMP Negeri 1 Jatiroto". 28 Mei 2024

2. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Jatiroto

Lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatiroto Lumajang, terbentuk pada tahun 1963 sesuai dengan SK Pendirian Sekolah yang dikeluarkan pada tanggal 14 September 1963. SMP Negeri 1 Jatiroto ini menjadi salah satu sekolah favorite yang banyak diminati di kecamatan Jatiroto dan kecamatan sekitarnya, dikarenakan pembelajarannya yang disiplin yang bisa dibilang sukses dan terpercaya. SMP Negeri 1 Jatiroto berada di garis lintang - 8.120200000000 dan Garis Bujur 113.361900000000. SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Memiliki Luas Tanah 7.104 dengan ruang kelas yang tersedia 24 kelas, laboratorium 4, dan perpustakaan 1. sekolah SMP Negeri 1 Jatiroto memiliki Akreditasi A yang didapatkan dari BANS/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/ Madrasah.⁴⁴

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jatiroto⁴⁵

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang Unggul Jujur, Transparan, Akuntabel, Berwawasan, Kebersamaan dan Bermartabat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan program kegiatan sekolah menuju tercapainya delapan standar nasional pendidikan yang akuntabel dan transparan

⁴⁴ SMP Negeri 1 Jatiroto, "Sejarah singkat SMP Negeri 1 Jatiroto". 28 Mei 2024

⁴⁵ SMP Negeri 1 Jatiroto, "Profil SMP Negeri 1 Jatiroto". 28 Mei 2024

- 2) Mewujudkan siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik
- 3) Mewujudkan dan meningkatkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berakhlakul karimah serta taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Mewujudkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerja sama dan keteladanan serta memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat
- 5) Mewujudkan gerakan sekolah literasi
- 6) Mewujudkan sekolah inklusi
- 7) Mewujudkan sekolah ramah anak
- 8) Mewujudkan pengembangan pendidikan karakter dan cinta tanah air
- 9) Mewujudkan sekolah budaya lingkungan yang peduli pada pelestarian dan perlindungan fungsi lingkungan
- 10) Mewujudkan perilaku pelestarian lingkungan
- 11) Mewujudkan perilaku mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan
- 12) Mewujudkan sekolah anti Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jatiroto⁴⁶

- a. Ruang Kelas : 24

⁴⁶ SMP Negeri 1 Jatiroto, "Profil SMP Negeri 1 Jatiroto". 28 Mei 2024

- b. Ruang Perpustakaan : 1
- c. Ruang Laboratorium : 4
- d. Ruang Pimpinan : 1
- e. Ruang Guru : 1
- f. Ruang Ibadah : 1
- g. Ruang UKS : 1
- h. Ruang Toilet : 23
- i. Ruang Gudang : 2
- j. Tempat olahraga : 1
- k. Ruang TU : 1
- l. Ruang Konseling : 1
- m. Ruang OSIS : 1
- n. Ruang Bangunan : 17

5. Struktur kepengurusan Gerakan Sekolah Mengaji⁴⁷

- a. Penanggung Jawab : MINARDI YUWONO, S.Pd
- b. Ketua Pelaksana : AH. HANIFUROBI, S.Ag
- c. Sekertaris : WISNU, S.Pd
- d. Bendahara : NURUL ISTIQOMAH
- e. Anggota : Tim Pengajar GSM
 - 1) Ustad Haidar
 - 2) Ustadzah Faridah
 - 3) Ustad Dhofir

⁴⁷ Wawancara Bapak Hanifuroby, 21 Mei 2024

- 4) Ustad Huda
- 5) Ustad Suraji
- 6) Ustad Hamid
- 7) Ustad Arif
- 8) Ustadzah Nurjannah
- 9) Ustadzah Rani
- 10) Ustadzah Indah

6. Data siswa Gerakan Sekolah Mengaji

Tabel 4.1

Data jumlah siswa SMP Negeri 1 Jatiroto⁴⁸

Jilid	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Jilid 1	5 siswa	12 siswa	14 siswa
Jilid 2	44 siswa	33 siswa	41 siswa
Jilid 3	80 siswa	81 siswa	77 siswa
Jilid 4	87 siswa	80 siswa	92 siswa
Percepatan	37 siswa	34 siswa	25 siswa
Jumlah	253 Siswa	240 Siswa	249 Siswa

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan, sehingga dapat mendukung hasil penelitian. Data yang

⁴⁸ SMP Negeri 1 Jatiroto, "Profil SMP Negeri 1 Jatiroto". 28 Mei 2024

diperoleh dari observasi dan wawancara akan menjadi dokumen pendukung untuk memperoleh data kualitatif yang akurat.

Sebagai bukti dari hasil penelitian, perlu disajikan beberapa data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih metode ini untuk memastikan keaslian dan kebenaran data yang diperoleh. Penyajian data adalah hasil pemaparan melalui metode dan prosedur yang berfokus pada penelitian serta analisis data yang relevan. Oleh karena itu, pada bab ini akan dicantumkan data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penyajian dan analisis data sangat penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan dan diketahui hal-hal berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024

Gerakan sekolah mengaji (GSM) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten lumajang yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Qur'ani dan meningkatkan dalam membaca Al-Qur'an. Dinas pendidikan kabupaten lumajang mewajibkan jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri ataupun swasta untuk melaksanakan gerakan sekolah mengaji (GSM) sesuai dengan pedoman pelaksanaan gerakan sekolah mengaji.

Menurut bapak Minardi Yuwono selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jatiroto mengatakan bahwa:

“Dengan adanya gerakan sekolah mengaji yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten lumajang sangatlah membantu untuk dilaksanakan mas, terutama di lingkungan yang saya tempati saat ini, dimana masih banyak siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan masih ada yang belum mengetahui isi dari bacaan Al-Qur’an. Maka dari itu mas, pelaksanaan GSM ini sangat membatu sekali untuk menumbuhkan budaya membaca Al-Quran. Saya berharap bukan hanya Al-Quran tetapi juga buku-buku lainnya.”⁴⁹

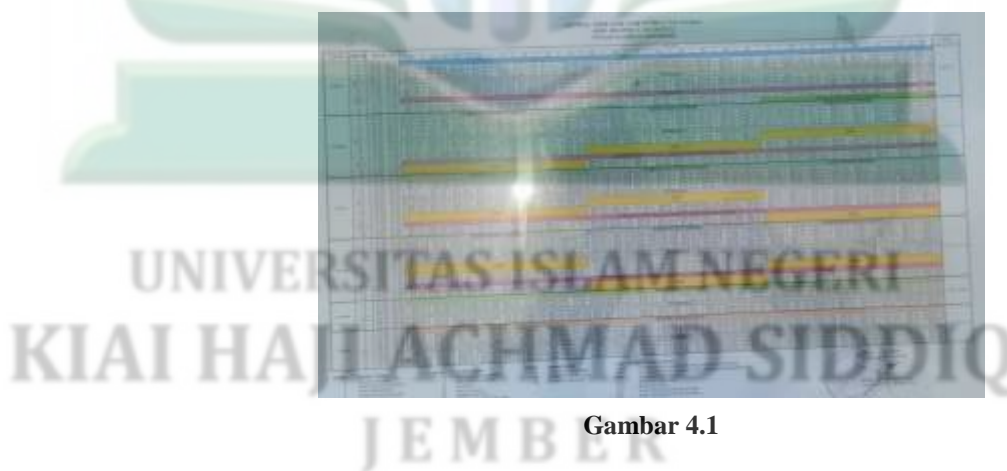
Dari wawancara diatas, bapak Minardi Yuwono selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jatiroto sangat mendukung adanya program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang yang dimana dapat membantu para siswa pada untuk lebih mengenal tentang apa itu Al-Qur’an dan mengetahui tentang bacaan Al-Qur’an. Maka dari itu, dengan adanya Gerakan Sekolah Mengaji ini dapat menanamkan budaya literasi Al-Qur’an siswa, bukan hanya Al-Qur’an saja yang diharapkan oleh kepala sekolah dengan adanya GSM ini dapat menjadi pemicu untuk menumbuhkan budaya membaca di SMP Negeri 1 Jatiroto ini.

Menurut bapak Hanifuroby selaku guru mata pelajaran pendidikan agam islam, mengatakan:

“Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP ini masih bisa dikatakan baru karena masih berjalan 1 tahun mas, dan untuk metode yang digunakan disini menggunakan metode Tartila. Pada pelaksanaannya kita membagi kelas menjadi 10 kelompok dan untuk kelompok memiliki tingkatannya

⁴⁹ Wawancara Kepala sekolah, 27 Mei 2024

ada jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Pada metode Tartila ini seharusnya ada 6 jilid kan ya mas untuk disini kita hanya mengambil 4 jilid dan dilanjutkan pada kelas percepatan, untuk kelas percepatan sendiri dikhususkan untuk siswa yang memang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dan difokuskan dalam hal menghafal Al-Qur'an, jadi pada kelas percepatan diisi oleh siswa tahfidz. Pada pelaksanaan pembelajaran karena GSM ini sudah masuk pada intrakurikulum jadi memiliki jadwal pembelajarannya sendiri, untuk jadwal kita mulai pada jam ke 5-10 pada hari selasa, rabu, dan kamis. Untuk pelaksanaannya tidak gabung antara kelas 7, 8, dan 9, jadi mereka memiliki jam pelajarannya masing-masing untuk jam ke 5-6 kelas 9, jam ke 7-8 kelas 8, dan jam ke 9-10 kelas 7. Untuk kelompoknya ada 10 menyesuaikan dengan pengajar GSM yang berjumlah 10 pengajar, yang dimana setia jenjang biasanya terdapat jilid 1 nya bisa 2 kelompok, jilid 4 nya 4 kelompok jadi sesuai dengan kemampuan siswa untuk masuk ke kelompok mana dan untuk kelas percepatan hanya ada 1."⁵⁰



Gambar 4.1
Jadwal Pelajaran SMP Negeri 1 Jatiroto

Dari wawancara bersama bapak Hanifuroby selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambar diatas peneliti menyimpulkan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 1 Jatiroto baru berjalan satu tahun dan metode yang digunakan adalah metode

⁵⁰ Wawancara Guru PAI sekaligus Ketua pelaksana GSM, 21 Mei 2024

Tartila. Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di SMP Negeri 1 Jatiroto dilaksanakan pada Hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada jam ke 5-10 dalam jadwal pelajaran. Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) dibagi menjadi sepuluh kelompok yang dimana setiap kelompok memiliki tingkatan seperti jilid 1, 2, 3, 4, dan kelas percepatan yang dikhususkan untuk siswa tahfidz. Untuk pelaksanaan pembelajaran GSM juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan, disini peneliti mengambil sampel dari jilid 4 kelas 8 yang diajar oleh ustad Suraji.

Sebelum memasuki penjelasan data tentang tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji ada sesuatu yang dibutuhkan sebelum memulai pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada wawancara bersama ketua pelaksana gerakan sekolah mengaji bapak Hanifuroby sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji ini mas, para pengajar tidak diwajibkan untuk membuat RPP melainkan kita menggunakan pedoman pelaksanaan gerakan sekolah mengaji yang sudah dibuatkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.”⁵¹

Dari wawancara diatas, pada pelaksanaan pembelajaran para pengajar GSM tidak diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan menggunakan capaian yang terdapat pada buku pedoman pelaksanaan gerakan sekolah mengaji yang sudah dibuatkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang tahun 2023.

⁵¹ Wawancara Guru PAI sekaligus Ketua pelaksana GSM, 21 Mei 2024

Adapun isi dari capaian pembelajaran mata pembelajaran GSM untuk jejang SMP masuk pada fase D yang mencakup tiga elemen yaitu menyimak, membaca, menulis, dan menghafal yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Elemen capaian pembelajaran⁵²

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peseta didik mampu menerima, memahami dan mendengarkan dengan konsentrasi Al-Qur'an (Kelas VII juz 1 sampai 10, kelas VIII juz 11 sampai 20, dan kelas IX juz 21 sampai 30), yang didengarkan dengan sikap yang baik agar dapat menirukan mitra tutur (pengajar).
Menulis dan membaca	Siswa mampu menulis dan membaca Al-Qur'an.
Menghafal	Siswa mampu menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi asli pada Al-Qur'an juz 30 dan beberapa surat pilihan antara lain Yasin, Al Waqiah, dan Ar rahman.

Tabel diatas merupakan capaian pembelajaran yang ada didalam

buku pedoman pelaksanaan gerakan sekolah mengaji yang menjadi acuan untuk para pengajar GSM.

Selanjutnya tahapan pembelajaran yang harus dilakukan, secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Prapembelajaran

Prapembelajaran atau bisa disebut awal pembelajaran adalah kegiatan yang berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif.

⁵² Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah mengaji 2023 Rev. 19

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas saya itu diawali dengan berdoa, mengabsen, lalu membacakan surah-surah pendek yang menjadi target hafalan dalam jilid. Setelah itu mengingatkan pembelajaran sebelumnya dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, , itu sebagai awal untuk mengetahui apakah siswa sudah siap melanjutkan pembelajaran. saya juga memberi tahukan materi apa yang akan kita pelajari hari ini dan memberi motivasi untuk lebih giat mempelajari Al-Qur’an”⁵³

Pada wawancara diatas dengan ustad Suraji sebagai pengajar jilid 4, pada prapembelajaran beliau selalu mengawali dengan berdoa, mengabsen, membaca surah-surah yang menjadi target hafalan, dan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, apakah siswa sudah siap untuk melanjutkan pembelajaran serta menuntunan tujuan pelajaran hari ini. Dari wawancara bersama ustad Suraji dikuatkan oleh pernyataan dari salah satu murid yang bernama Aurelia, dia menyampaikan:

“Pas mulai pembelajaran itu ustad Suraji menyuruh untuk membaca doa pas waktu doa itu ustad Suraji lama mas soalnya masih tawasul ke nabi, ulama, sahabat nabi, orangtua, keluarga yang sudah meninggal, dan luamyan lama pokonya sekitar 3 menit itu untuk tawasul. Setelah itu membaca doa harian dan membaca tajwid yang dinadhomkan mas kalau tajwid yang dinadhomkan ini bertujuan agar mudah dihafal gitu. Lalu ustad Suraji bertanya tentang pertemuan kemarin biasanya ditanya “masih hafal materi yang kemarin.?” lalu tiba-tiba menunjuk terus ditanyain “coba liat ayat ke 2 dari surat an-nas manakah yang termasuk mad thobii,?, jadi gitu untuk awal pembelajarannya.”⁵⁴

Pada observasi peneliti pada Rabu, 29 Mei 2024, pada prapembelajaran ustad Suraji memulai dengan salam lalu berdo’an yang

⁵³ Wawancara ustad Suraji, 29 Mei 2024

⁵⁴ Wawancara Aurelia, 29 Mei 2024

dimana beliau berdo'a selama 3 menit, selama 3 menit tersebut diisi untuk mengirimkan bacaan Al-Fatihah atau biasa disebut Tawasul untuk Rasul, sahabat-sahabat Rasul, para ulama, dan orang tua yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup, tak lupa juga ustad Suraji memberikan motivasi kepada para siswa agar tidak bosan-bosan untuk mempelajari Al-Qur'an.

Wawancara bersama salah satu murid dia berkata:

“Sebelum masuk waktunya pelajaran biasanya saya menyiapkan buku jilid dan berwudhu dahulu agar nanti waktu mulai pembelajaran tidak disuruh oleh ustad Suraji untuk mengambil wudhu, tapi biasanya ustad Suraji selalu mengingatkan kita saat pelajaran mau berakhir harus beliau selalu berkata, “mulai besok kalau mau masuk jam pelajaran GSM kalian harus dalam keadaan suci atau sudah berwudhu agar kalian bisa terlihat segar dan siap untuk memulai pelajaran.” Begitu ucap beliau kak.⁵⁵”

Pada wawancara diatas Ustad Suraji selalu menyuruh para siswa agar menjaga wudhu mereka karena dalam mempelajari Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun seseorang harus dalam keadaan suci.

Dari observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ustad Suraji melakukan tahapan prapembelajaran sama dengan guru-guru yang lain diawali dengan salam dan berdoa, mengabsen, menanyakan tentang materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui apakah para siswa sudah siap untuk melanjutkan materi dan juga memberi motivasi agar siswa dapat bersemangat dalam belajar.

⁵⁵ Wawancara bersama Lintang siswa jilid 4, 29 Mei 2024



Gambar 4.2

Prapembelajaran GSM

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena pada kegiatan inti berisi proses pembentukan pengalaman belajar siswa.

“Pada kegiatan inti saya menjelaskan tentang hukum tajwid pada hari ini lalu saya suruh anak-anak maju kedepan untuk membacakan jilid mereka dan saya kasih sedikit soal mengenai tajwid tadi yang sudah saya jelaskan, bila siswa itu lancar membacanya dan bisa menjawab soal yang diberikan maka bisa lanjut ke halaman berikutnya, jika dia tidak lancar dan tidak bisa menjawab soal yang saya berikan maka saya suruh pelajari dahulu baru nanti akan maju lagi.”⁵⁶

Pada wawancara bersama ustad Suraji, pada kegiatan ini ustad Suraji menggunakan metode cerama dan praktik langsung dengan membaca dengan maju kedepan dan memberikan pertanyaan terkait tajwid yang diajarkan pada hari itu.

“Pada waktu pembelajaran ustad Suraji menyuruh kita untuk membaca jilid masing-masing dan nanti maju ke depan untuk membaca, kadang ustad suraji menyuruh majuurut absen kadang juga tiba-tiba nunjuk. Dan saat selesai membaca di beri soal tajwid, contohnya coba carikan

⁵⁶ Wawancara ustad Suraji, 29 Mei 2024

dimanakah idghom bigunnah.? Gitu kalau tidak bisa disuruh belajar lagi terus maju lagi kedepan.”⁵⁷

Dari wawancara bersama salah satu siswa pada kegiatan inti ini ustad Suraji menyuruh para siswa untuk membaca kedepan satu-satu dan terkadang dipanggil sesuai absen.

“waktu pembelajaran ustad Suraji menjelaskan dahulu kak tentang tajwid yang dipelajari lalu memberikan contoh yang ada di buku jilid tersebut, dan kita disuruh menghafal hukum tajwid itu agar nanti jika kita membaca jilid kedepan bisa membacakan secara lancar dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustad Suraji.”⁵⁸

Pada observasi peneliti pada Rabu, 29 Mei 2024 dan wawancara diatas, ustad Suraji pada kegiatan inti menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah yang tidak membosankan menurut peneliti, dikarenakan ustad Suraji menjelaskan dan memberikan contoh langsung bacaan dari jilid atau bahan ajar yang digunakan, dimana itu memudahkan siswa untuk memahami materi yang dijelaskan pada hari itu, pada saat observasi beliau menyuruh maju berurutan absen untuk membaca dan siswa yang maju kedepan untuk memba jilid tidak satu per-satu melainkan tiga siswa, hal itu dilakukan untuk menghemat waktu.

Dari observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyebutkan untuk kegiatan inti ini bisa dibilang efektif dan bagus untuk membiasakan siswa membaca dan menghafal hukum-hukum tajwid, karena jika siswa tidak lancar dalam membaca ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar maka siswa tersebut harus mengulangi lagi

⁵⁷ Wawancara Aurelia, 29 Mei 2024

⁵⁸ Wawancara Joesua, 29 Mei 2024

sampai lancar membaca dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar.



Gambar 4.3

Kegiatan Inti GSM

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran bukan hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan tindak lanjut atau tindakan penilaian siswa. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses belajar siswa.

“Pada akhir pembelajaran para siswa saya suruh untuk membaca bersama halaman jilid yang saya pilihkan mas, setelah itu saya beri pertanyaan tajwid yang ada di dalam bacaan tersebut, contoh dalam jilid halaman 2 coba carikan mana yang merupakan hukum mathobi’i.? setelah selesai berdoa bersama lalu salam, itu jika terdapat waktu sedikit tetapi kalau masih terdapat sisa waktu yang lumayan banyak ya saya suruh untuk setoran hafalan surat pendek dan doa-doa harian mas.”⁵⁹

Pada kegiatan akhir ustad Suraji melakukan membaca buku jilid bersama lalu memberikan pertanyaan tajwid yang dimana para siswa disuruh menjawab bersama dan terkadang menunjuk secara acak siswa

⁵⁹ Wawancara ustad Suraji, 29 mei 2024

yang ada, terkadang ustad Suraji jika memiliki waktu yang masih lama digunakan untuk setoran hafalan juz 30 dan doa-doa harian. Hal ini di sampaikan juga oleh siswa jilid 4 bernama Zevana dan Dewi:

“Saat terakhir pelajaran itu mas, disuruh membaca bersama salah satu halaman di buku jilid 4 dan setelah itu kita diberi pertanyaan ada berapa hukum bacaan yang ada dihalaman itu.? Kita menjawab bersama-sama tetapi aka nada waktu ustad Suraji memilih secara acak, tapi kadang ustad Suraji itu ya mas kalau waktunya masih panjang malah disuruh untuk setoran hafalan. Setelah itu berdoa dan salam.”⁶⁰

“saat akhir pembelajaran itu kak, kita disuruh untuk setoran hafalan, utnuk hafalannya berbeda perharinya, jadi setiap hari selasa dan rabu kita disuruh untuk setoran juz 30 dan doa-doa harian, nah untuk hari kamis kita setoran hafalah surah Yasin.”⁶¹

Pada observasi peneliti pada Rabu, 29 Mei 2024, dan Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan pada kegiatan akhir ustad Suraji menyuruh para siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan tentang tajwid dan menyetor target hafalan yang dimana target hafalan pada hari selasa dan rabu berbeda dengan hari kamis, untuk hari selasa dan rabu para siswa menyetorkan hafalah juz 30 dan doa-doa harian, sedangkan hari kamis para siswa disuruh menyetorkan hafalan surah Yasin.

⁶⁰ Wawancara Zevana, 29 Mei 2024

⁶¹ Wawancara Dewi, 29 Mei 2024



Gambar 4.4 Kegiatan Akhir GSM

Dengan demikian, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto dinilai dapat menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa. Pada tahapan yang dilakukan oleh ustad atau pengajar gerakan sekolah mengaji berfokus pada bacaan, tajwid, dan hafalan yang dimana itu adalah awal terbiasanya siswa dalam membaca.

2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto tahun ajaran 2023-2024.

Pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran gerakan sekolah mengaji ini antara lain sebagai berikut:

a. Adanya program Jum'at Pagi Ngaji Bareng

Jum'at pagi ngaji bareng atau bisa disebut JUMPA NGABAR adalah bentuk pengimplementasian dari program gerakan sekolah mengaji. Tujuan diadakannya program ini untuk lebih membiasakan siswa dalam

membaca Al-Qur'an diluar jam pembelajaran gerakan sekolah mengaji. Pada observasi pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2024, pada kegiatan program ini dilaksanakan setiap hari Juma'at pagi setelah bel masuk sekolah para siswa memasuki kelas masing-masing dan di damping oleh wali kelas mereka untuk mengaji bersama selama 30 menit. Setiap kelas akan dipilih perwakilan untuk memimpin bersama ketua pelaksana gerakan sekolah mengaji di ruangan gerakan sekolah mengaji. Seperti yang dikatakan oleh ibu Qonita selaku pembimbing dalam penelitian yang di tugaskan langsung oleh kepala sekolah beliau berkata:

“Jadi mas ada bentuk pengimplementasian dari Gerakan Sekolah Mengaji ini yaitu JUMPA NGABAR atau bisa dibilang jumat pagi nagaji bareng. Untuk pelaksanaannya sendiri itu setiap jumat pagi akan ada yang memimpin ngaji di ruang GSM, yang memimpin bapak hanifurobi sama 2 siswa dan 2 siswi. bapak Hanif akan memulai dengan tawasul terlebih dahulu lalu dilanjutkan oleh siswa siswi yang ada di ruangan itu. Untuk ngajinya ngaji juz 30 selama 30 menit.”⁶²”

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 8 sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan JUMPA NGABAR ini mas dilakukan setiap hari Jum'at pagi sebelum pelajaran pertama, dengan waktu kurang lebih 30 menit. Untuk yang dikelas kita kadang didampingi oleh wali kelas dan kadang didampingi oleh guru mata pelajaran pertama setelah JUMPA NGABAR selesai, tetapi kebanyakan di dampingi oleh guru mata pelajaran biar tidak membuang waktu kata guru-guru. Untuk surat yang dibaca itu Juz 30 mulai surat An-Naba' sampai An-Nas, biasanya klo ngajinya tergantung yang memimpin jika selama 30 menit hanya sampai pada surah Al-Humazah maka di selesaikan jadi untuk programnya itu hanya berlangsung selama 30 menit.”⁶³

⁶² Wawancara dengan ibu Qonita, 7 Mei 2024

⁶³ Wawancara dengan Dendy siswa kelas 8, 29 Mei 2024



Gambar 4.5
Pelaksanaan JUMPA NGABAR

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa program JUMPA NGABAR atau Jumat Pagi Ngaji Bareng ini adalah hasil dari adanya pembelajaran gerakan sekolah mengaji yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pendukung dalam membudayakan literasi di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang ini.

b. Menghasilkan siswa siswi penghafal Al-Qur'an

Pada hasil dari pembelajaran gerakan mengaji yang selanjutnya yaitu menghasilkan siswa dan siswi penghafal Al-Qur'an. Pada observasi Selasa, 10 Desember 2024, terdapat siswa yang menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru jilid mereka masing-masing dan beberapa siswa dan siswi yang menghafal menunggu giliran untuk menyetorkan hafalannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Hanifuroby selaku ketua pelaksana gerakan sekolah mengaji sebagai berikut:

“Untuk anak-anak setiap jilid memiliki target hafalan seperti yang saya katakan tadi, ini menjadi salah satu hasil dari gerakan sekolah mengaji yang dimana bukan hanya membuat siswa bisa dan ahli dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga menjadikan siswa mulai menghafalkan Al-Qur'an, sudah lumayan banyak siswa yang selesai menyetorkan hafalan juz 30 dan surah Yasin.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara bapak Hnifuroby, 10 Desember 2024

Adapun wawancara dengan salah satu siswa yang baru naik dari jilid 4 ke jilid percepatan berkata sebagai berikut:

“untuk hafalan juz 30 masih belum seluruhnya mas, tetapi untuk surah Yasin saya sudah selesai menghafalkannya dan menyertorkan kepada guru waktu jilid 4 kemarin.”⁶⁵

Tabel 4.3
Data siswa menghafalkan Juz 30 dan Surah Yasin⁶⁶

Kelas	Jumlah siswa Penghafal Juz 30 dan Surah Yasin
Kelas 7	37 siswa
Kelas 8	34 siswa
Kelas 9	47 siswa

Dari observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan dengan adanya pembelajaran gerakan sekolah mengaji ini SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang dapat menghasilkan siswa dan siswi bukan hanya bisa dan paham apa itu Al-Qur'an tetapi juga menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Quran Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji baru berjalan 1 tahun. 2. Ada tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji yang pertama prapembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

⁶⁵ Wawancara Zevana Kelas 9 Jilid percepatan, 10 Desember 2024

⁶⁶ Wawancara bapak Hanifuroby, 10 Desember 2024

1	2	3
		3. Metode yang digunakan pengajar yaitu metode ceramah dan praktik langsung.
2.	Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto tahun ajaran 2023-2024	1. Terlaksananya Program Jum'at Pagi Ngaji Bareng 2. Menghasilkan siswa dan siswi penghafal Al-Qur'an

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara data-data yang didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Maka dalam pembahasan temuan ini peneliti akan mendeskripsikan secara khusus tentang Pelaksanaan Pembelajaran

Gerakan Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto.

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2023-2024

Gerakan sekolah mengaji (GSM) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten lumajang yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Qurani dan meningkatkan dalam membaca al-qur'an. Dinas

pendidikan kabupaten lumajang mewajibkan jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri ataupun swasta untuk melaksanakan gerakan sekolah mengaji (GSM) sesuai dengan pedoman pelaksanaan gerakan sekolah mengaji.

Berdasarkan data temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan, pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sesuai dengan jadwal pelajaran dari masing-masing kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang dilakukan pengajar didalam kelas, sebagai berikut:

a. Tahapan Prapembelajaran

Tahapan prapembelajaran adalah tahapan awal pada pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan ini pengajar melakukan kegiatan yang memancing motivasi siswa dan melihat apakah siswa sudah siap untuk menerima materi pelajaran hari ini.

Pada observasi peneliti hari Rabu, 29 Mei 2024, pada pelaksanaan pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji, pengajar jilid melakukan kegiatan awal yang berupa berdoa terlebih dahulu, mengabsensi siswa, memberikan pertanyaan pematik untuk mengetahui apakah siswa sudah siap menerima materi hari ini, dan memberikan motivasi agar siswa tidak bosan dalam mempelajari Al-Qur'an.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah tahapan yang paling utama, yang dimana pada kegiatan inti ini berfokus pada pemberian materi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang dijelaskan hari ini.

Pada observasi peneliti hari Rabu, 29 Mei 2024, pada kegiatan inti pengajar menjelaskan materi tajwid dan memberikan contoh yang ada didalam bahan ajar yang digunakan dan menyuruh para siswa untuk maju satu per satu untuk membacakan buku jilidnya masing-masing, lalu diberi pertanyaan terkait tajwid yang sudah dipelajari pada materi sebelumnya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah tahapan terakhir dari pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan akhir ini pengajar memastikan para siswa sudah mulai memahami materi yang diajarkan, untuk mengetahui para siswa memahami materi atau tidak maka dilakukanlah tes atau pemberian soal untuk menilai apakah siswa sudah menguasai materi yang diberikan pada hari ini.

Pada observasi hari Rabu, 29 Mei 2024, peneliti memperhatikan kegiatan akhir pada pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji pengajar menyuruh untuk membacakan halaman buku yang dipilih oleh pengajar secara bersama-sama, lalu mereka diberikan pertanyaan terkait hukum tajwid yang ada dalam bacaan tersebut. Selanjutnya pengajar menyuruh siswa agar menyetorkan target hafalan yang berbeda antara hari selasa, rabu, dan kamis. Untuk hari selasa dan rabu menyetorkan hafalan

juz 30 dan doa-doa harian, sedangkan hari kamis menyetorkan hafalan surah Yasin.

Dari pelaksanaan pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan untuk pembelajaran gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto dapat menanamkan budaya literasi Al-Quran, dikarenakan pada pelaksanaan pengajar fokus menyuruh membaca dan menghafal, membaca dan menghafal adalah langkah awal untuk terbentuknya kebiasaan membaca Al-Quran.

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto tahun ajaran 2023-2024

Pelaksanaan gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang memiliki 2 Hasil yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu terlaksananya program JUMPA NGABAR atau Jum'at Pagi Ngaji Bareng, yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at setelah bel masuk di kumandangkan para siswa langsung masuk kedalam kelas dengan keadaan suci atau sudah berwudhu untuk melakukan membaca Al-Qur'an bersama-sama selama 30 menit. Hasil ini menjadi penyebab terbentuknya kebiasaan siswa dan siswi dalam membaca Al-Qur'an. Untuk hasil yang kedua yaitu pada pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto ini dapat menghasilkan siswa dan siswi penghafal Al-Qur'an yang dimana dalam tujuan dari pelaksanaan gerakan sekolah mengaji yaitu membuat siswa dapat

membaca dan memahami serta menghafalkan Al-Qur'an. Pada tahun ajaran 2023-2024 SMP Negeri 1 Jatiroto sudah memiliki 118 siswa dan siswi yang menghafalkan juz 30 dan Surah Yasin.

Dari kedua hasil tersebut pada pelaksanaan gerakan sekolah mengaji ini dapat menanamkan budaya literasi Al-Qur'an yang dimana para siswa dan siswi mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dan menghafalkan juz 30 dan Surah Yasin dengan adanya gerakan sekolah mengaji yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, lalu dilanjut mengaji bersama pada hari Jum'at.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Bagi SMP Negeri 1 Jatiroto

Pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji merupakan hal wajib di kabupaten Lumajang, sehingga saran saya untuk lebih berfokus pada kegiatan dalam membaca dan menghafalnya Al-Quran, agar dapat memunculkan bakat-bakat dari para siswa.

2. Bagi Pelaksana gerakan sekolah mengaji

Saran peneliti untuk para pelaksana gerakan sekolah mengaji untuk pelaksanaannya dilakukan per kelas agar tidak perlu lagi para siswa keluar kelas dan pindah ke kelas yang lain. Hal ini dapat mengurangi siswa yang berniat untuk tidak mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, peneliti berharap akan ada kelanjutan penelitian yang menguak dan membedah penelitian yang terkait Pelaksanaan gerakan sekolah mengaji sehingga mendapatkan temuan yang belum ditemukan didalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rauf. (2019). *Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMAN 14 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsin W, A.-H. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Arusliadi. (2022). IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH DALAM. *Jurnal stai-alwashiliyahbarabai*, 19.
- Damanayanti, D. A. (2023). *Implementasi program gerakan sekolah mengaji dalma mengembangkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SDN Mlawang 01 Lumajang*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang .
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Faturrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- KEMENAG. (2019). *AL-Qur'an KEMENAG word*. Jakarta: KEMENAG.
- Lumajang, D. (2023). *Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah mengaji*. Lumajang: DINDIKBUD Lumajang.
- M.O'Brien, L. (2014). Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Vocabularie. *Journal Literacy Research*, 384.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mundir. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- NKRI, S. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*.
- Nurhasanah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- penyusun, T. (2022). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN KHAS Jember Press.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, A. (2010). *Menujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wulandari, D. M. (2021). *Efektifitas Budaya Literasi Membaca Al-Quran sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Quran siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Jombang: Skripsi.
- Yusron AL Fajri, S. M. (2023). Evaluasi Program Gerakan Sekolah mengaji di SDN SUMBERJATI 03 Menggunakan Model Cipp. *Jurnal UIN KHAS*, 61.
- Zulfisiun, M. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zulfisun, M. (2003). *Belajar Muda Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zulkomaruddin. (2021). *Efektifitas Pelaksanaan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa di SMPN 37 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Maulana Farabi
NIM : 202101010116
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto Lumajang”* adalah benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Lumajang, 26 November 2024

Saya yang menyatakan



Achmad Maulana Farabi
NIM. 202101010116

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Quran siswa di SMP Negeri 1 Jatiroto	1. Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji 2. Budaya Literasi Al-Quran siswa	1. Tahapan pelaksanaan pembelajaran a. Prapembelajaran b. Kegiatan inti c. Kegiatan akhir Pengertian gerakan sekolah Mengaji 2. Faktor-faktor dalam menanamkan budaya literasi Al-Quran	Informan: a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jatiroto b. Waka kurikulum SMP Negeri 1 Jatiroto c. Guru Pendidikan Agama Islam d. Pengajar Gerakan Sekolah Mengaji e. Siswa Gerakan Sekolah mengaji Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis Penelitian a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 1 Jatiroto 3. Teknik penentuan Informan menggunakan Purposive 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Teknik	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Quran siswa? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Quran siswa.?	1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an. 2. Untuk mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran gerakan sekolah mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7140/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatiroto
Nyeroan, Kaliboto Lor, Kec. Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67355

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010116
Nama : ACHMAD MAULANA FARABI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI DALAM MENANAMKAN
BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 JATIROTO" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu MINARDI YUWONO.,S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 April 2024

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 JATIROTO
Jalan Raya 2 Jatiroto 67355 Lumajang email : smn1jatiroto2020@gmail.com
NSS : 20 1 0521 45 006 NPSN : 20 521 403
LUMAJANG – JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/1012/427.41.17.27/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MINARDI YUWONO, S.Pd.
NIP	: 19670818 199203 1 012
Pangkat	: Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan	: Kepala
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Jatiroto

Menerangkan bahwa

Nama	: ACHMAD MAULANA FARABI
NIM	: 202101010116
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Instansi	: UIN KHAS Jember

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Jatiroto Kabupaten Lumajang dengan judul penelitian :

“Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatiroto”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

2 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER










MINARDI YUWONO, S.Pd.
19670818 199203 1 012






Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GERAKAN SEKOLAH MENGAJI
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI
SMP NEGERI 1 JATIROTO**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	NTD
1.	Senin, 5 Februari 2024	Observasi awal lokasi penelitian	Minardi Yuwono, S.Pd	
2.	Senin, 29 April 2024	Menyerahkan surat penelitian ke SMP Negeri 1 Jatiroto	Minardi Yuwono, S.Pd	
3.	Selasa, 7 Mei 2024	Observasi Lokasi Penelitian	Qonitatus Sajiah, M.Pd	
4.	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara tentang Gerakan Sekolah Mengaji	Qonitatus Sajiah, M.Pd	
5.	Selasa, 21 Mei 2024	Wawancara Tentang Gerakan Sekolah Mengaji	Bapak Hanifurobi	
6.	Senin, 27 Mei 2024	Wawancara kepala sekolah terkait Gerakan Sekolah Mengaji	Minardi Yuwono, S.Pd	
7.	Selasa, 28 Mei 2024	Wawancara waka kurikulum Gerakan Sekolah Mengaji	Bapak Rauf	
8.	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara Pengajar Gerakan Sekolah Mengaji	Ustad Suraji	
9.	Rabu, 29 Mei 2024	Observasi Pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji	Peneliti	
10.	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara murid Gerakan Sekolah Mengaji	Aurelia	
11.	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara murid Gerakan Sekolah Mengaji	Zevana	
12.	Rabu, 1 Oktober 2024	Meminta surat Keterangan Selesai Penelitian	Minardi Yuwono, S.Pd	



13	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan siswa Gerakan Sekolah Mengaji	Daifa	
14	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan siswa Gerakan Sekolah Mengaji	Dendy	
15	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan siswa Gerakan Sekolah Mengaji	Joesua	
16	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan siswa Gerakan Sekolah Mengaji	Lintang	
17	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan siswa Gerakan Sekolah Mengaji	Dewi	

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SMPN 1 Jatiroto



MINANG YUYONO, S.Pd
 NIP. 196708181992031012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMP Negeri 1 Jatiroto
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jatiroto
3. Pelaksanaan pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji
4. Pelaksanaan Program JUMPA NGABAR

B. Pedoman Wawancara

○ Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang Gerakan Sekolah Mengaji?
2. Sudah berapa lama Gerakan Sekolah Mengaji ini dilaksanakan?
3. Sebagai penanggung jawab atas terlaksananya Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto ini apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ini?
4. Apakah dengan adanya Gerakan Sekolah Mengaji ini dapat menanamkan budaya literasi Al-Qur'an bapak?

○ Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak tentang Gerakan Sekolah Mengaji ini?
2. Apa saja tugas bapak sebagai Waka Kurikulum dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji ini?

○ Guru Pendidikan Agama Islam (Ketua Pelaksana GSM)

1. Bagaimana pendapat bapak tentang Gerakan Sekolah Mengaji ini?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji di SMP Negeri 1 Jatiroto?
3. Apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan ini?
4. Menurut bapak apakah Gerakan Sekolah Mengaji ini dapat menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa?

○ Pengajar Gerakan Sekolah Mengaji

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji dikelas Ustad?
2. Apakah ada faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas Ustad?
3. Menurut Ustad Selaku pengajar apakah pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji ini dapat menanamkan budaya literasi Al-Qur'an siswa?

○ Siswa

1. Apa persiapanmu sebelum mengikuti pembelajaran gerakan sekolah mengaji?
2. Apa yang dilakukan pengajar setelah masuk ke kelas?
3. Apakah pengajar lakukan saat kegiatan pembelajaran?
4. Pada akhir pembelajaran apa yang dilakukan oleh pengajar?
5. Apakah gerakan sekolah mengaji ini membuat kalian lebih giat membaca Al-Qur'an?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 1 Jatiroto
2. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jatiroto
3. Kegiatan Pembelajaran Gerakan Sekolah Mengaji
4. Pelaksanaan Program JUMPA NGABAR



Lampiran 7

Tabel

Nama Pengajar Gerakan Sekolah Mengaji

NO	Nama Pengajar	Kelompok yang Diajari
1.	Ustadzah Indah Susanti Widayati	JILID 1
2.	Ustadzah Rani Galuh Saputri	JILID 2
3.	Ustadzah Siti Nurjannah	JILID 3.1
4.	Ustadz M. Arif	JILID 3.2
5.	Ustadz Abdul Hamid	JILID 3.3
6.	Ustadz Achmad Dhofir	JILID 4.1
7.	Ustadz M. Toyibul Huda	JILID 4.2
8.	Ustad Suraji	JILID 4.3
9.	Ustadz Haidar Ali Komarudin	JILID 4.4
10	Ustadzah Siti Farida	PERCEPATAN

Tabel

Ruang Kelas Gerakan Sekolah Mengaji

NO	JILID	TEMPAT
1.	JILID 1	RUANG KELAS 8H
2.	JILID 2	LAB IPA ATAS
3.	JILID 3.1	RUANG KELAS 8E
4.	JILID 3.2	RUANG KELAS 8F
5.	JILID 3.3	RUANG KELAS 8G
6.	JILID 4.1	RUANG KELAS 8A
7.	JILID 4.2	RUANG KELAS 8B
8.	JILID 4.3	RUANG KELAS 8C
9.	JILID 4.4	RUANG KELAS 8D
10.	PERCEPATAN	MUSHOLLA

Lampiran 7



Buku Pedoman pelaksanaan Gerakan Sekolah Mengaji



Bahan ajar Gerakan Sekolah Mengaji

Lampiran 8



Bersama Bapak Hanifuroby



Bersama Ustad Suraji



Bersama Bapak Minardi Yuono



Bersama siswa GSM Jilid 4



Bersama siswi GSM Jilid 4



Gambar
Lobi SMP Negeri 1 Jatiroto



Gambar
**Halaman SMP Negeri 1
Jatiroto**



Gambar
**Ruangan Gerakan Sekolah
Mengaji**



Gambar
**Piala Juara Lomba MTQ dan
MHQ PENTAS PAI Tingkat
SMP Negeri/Swasta
se-Kabupaten Lumajang
tahun 2023**

BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Maulana Farabi
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
NIM : 202101010116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Petung RT/RW:01/06 Kaliboto Kidul
Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang
Instagram : @maulana_abi17
Email : maulanaachmad979@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pembangunan IX Jatiroto (2007-2008)
2. SD Negeri Rojopolo 06 (2008-2014)
3. SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2014-2017)
4. SMA Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2017-2020)